

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengalami perkembangan dengan pesat yang terjadi didalam berbagai aspek kehidupan yang tidak dapat dihindari. Manusia harus dapat menyikapi dengan tetap berpegang teguh pada ajaran-ajaran agama Islam. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang menjadi petunjuk dan pedoman hidup bagi kaum Muslimin dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Tanggung jawab keluarga khususnya ayah dan ibu dalam menanamkan pendidikan sejak dini adalah sangat vital, karena pada fase ini anak berada dalam periode ketergantungan yang sangat menentukan alur perkembangan selanjutnya. Karena keluarga merupakan wadah terbaik untuk tempat istirahat, menenangkan pikiran, sekaligus tempat berlindung dan mendidik seluruh anggota keluarga. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya.<sup>2</sup> Dalam hal penanaman nilai keagamaan pada anak yang paling penting bertanggung jawab terhadap tugas ini adalah orang tua.<sup>3</sup>

Bacaan Qur'an dengan baik dan teratur yaitu bacaan yang diajarkan Allah kepada Rasul-Nya melalui malaikat Jibril, diajarkan pula oleh Rasul kepada para sahabat, dan para sahabat mengajarkannya kepada para tabi'in

---

<sup>1</sup> Bustami. A. Gani, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an: Qur'an Sebagai Mukjizat dan Hidayat*, (Jakarta: Intermasa, 1994), hlm. viii

<sup>2</sup> UU RI tahun 2006 tentang Guru dan Dosen serta Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm.117

<sup>3</sup> Akhyak, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 219

demikian juga seterusnya sampai kepada penerus sesudahnya secara mutawahir.<sup>4</sup>

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh sebab itu guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional dan harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar mengajar yang baik, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Pada awalnya tugas mendidik adalah murni tugas kedua orang tua. Akan tetapi, karena perkembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap, serta kebutuhan hidup sudah sedemikian luas, dalam, rumit, maka orang tua, tidak mampu lagi melaksanakan sendiri tugas-tugas mendidik anaknya. Pada zaman yang telah maju ini semakin banyak tugas orang tua sebagai pendidik yang diserahkan kepada sekolah.<sup>5</sup> Kemajuan teknologi dan era globalisasi menuntut banyak sekali informasi yang harus diketahui orang tua untuk dapat membekali nilai-nilai keagamaan kepada anaknya. Dari problema tersebut, untuk itu sebagai seseorang guru agama khususnya guru Al-Qur'an Hadits harus berupaya semaksimal mungkin agar dapat membimbing dan mendidik siswa terutama belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dalam upaya mencapai kehidupan duniawi dan ukhrawi berimbang. Kiranya tidak akan pernah terwujud tanpa dilandasi dengan ilmu pengetahuan

---

<sup>4</sup> Bustami. A. Gani, *Beberapa Aspek...*, hlm. 12

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam prespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 32

yang memadai, kemana ilmu pengetahuan hanya diperoleh atau dicapai melalui proses belajar. Sedang proses belajar itu sendiri harus dimulai dari tahapan yang paling dasar yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an. Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab, pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.

Fungsi sekolah dalam pembentukan jiwa keagamaan anak, antara lain membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga.<sup>6</sup> Dalam Al-Qur'an memerintahkan kepada umat Islam untuk Belajar, sejak ayat pertama kali di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu Qs. Al-Alaq (96) ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلْقُرْءَ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>7</sup>

Perintah untuk ” membaca “ dalam ayat itu disebut dua kali; perintah kepada Rasul saw. Dan selanjutnya perintah kepada seluruh umat baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku,

<sup>6</sup> Jalaludin, *Psikologi agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 232

<sup>7</sup> DEPAG RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1989). Hal. 1120

maupun terminologis, yakni membaca dalam arti yang lebih luas, maksudnya seluruh alam semesta (ayatul kaum).<sup>8</sup> Atau maksud ayat ini adalah Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an telah dilakukan sejak wahyu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan beliau adalah orang yang pertama kali membacanya, kemudian diikuti dan diajarkan kepada para sahabat. Sahabat yang dihadapi Rasulullah tidak hanya terdiri dari satu suku saja, tetapi dari berbagai suku yang berbeda dan membawa budaya berbeda, karakter serta dialek yang berbeda pula. Oleh karena itu, dalam mengajarkan Al-Qur'an, Rasulullah SAW tidak memaksakan kehendaknya (boleh dibaca beragam asal tidak mengubah arti yang sebenarnya).<sup>9</sup>

Para orang tua sering kali bangga dengan anak-anak mereka yang mempunyai keahlian dibidang sains dan teknologi. Mereka gencar memasukkan anak-anaknya ke dalam bimbingan belajar umum, dan bukan berarti ini tidak penting. Akan tetapi mereka sering kali terlupa oleh kebutuhan agama anak-anaknya.

Untuk orang tua yang memahami tentang pentingnya pembelajaran agama untuk anaknya pasti menginginkan buah hatinya menjadi seorang anak yang sholeh dan sholiqah. Anak yang sholeh sholiqah merupakan harta yang paling penting dan berharga bagi orang tua. Untuk mendapatkan semua itu, tentu harus ada usaha yang keras dari kedua orang tua untuk mendidik anaknya.

---

<sup>8</sup> Yusuf Qardhawi, *Al-Aqlu wal-Ilmu fil-Qur'anil Karim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 35

<sup>9</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 29

Salah satu yang wajib diajarkan kepada anak adalah segala hal tentang Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat manusia. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui perantara malaikat Jibril, turun secara bertahap dalam bentuk ayat demi ayat, surah demi surah sepanjang periode kenabian Rasulullah sekitar 23 tahun, yang isi Al-Qur'an tersebut ada pembukaan dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas. Dalam definisi Al-Qur'an yang cukup panjang ini memberi empat unsur; pertama, sumbernya yaitu Allah SWT, kedua, pembawanya (perantara) yaitu malaikat Jibril (Ruhul Qudus), ketiga, penerimanya yaitu Nabi Muhammad SAW, keempat, cara penyampaiannya yaitu diwahyukan.<sup>10</sup> Nabi Muhammad sendiri pada setiap tahun sekali diadakan ulangan (hafalan) dihadapan malaikat Jibril. Kemudian setelah itu mengadakan ulangan terhadap para sahabatnya dengan maksud untuk menjaga dan membetulkan bacaan yang salah, pendek kata di zaman Rasulullah SAW Al-Qur'an tetap dijaga akan keaslian dan kebenarannya.<sup>11</sup>

Membaca merupakan kegiatan penting, dan semakin menjadi penting pada zaman modern ini, pada saat perkembangan dalam berbagai segi kehidupan terjadi amat cepat. Untuk memahami semua jenis informasi yang termuat dalam berbagai bentuk tulisan, mutlak diperlukan kegiatan membaca, disertai kemampuan isi bacaan. Seperti halnya menyimak, membaca mengandalkan kemampuan berbahasa yang pada dasarnya bersifat reseptif.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Bachmid Ahmad, *Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: PT Rehal Republika, tt), hlm. 1

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 25-26

<sup>12</sup> Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 6869

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan.<sup>13</sup>

Dengan mempelajari Al-Qur'an, seseorang akan mengetahui dan mendapatkan petunjuk, pedoman dan pelajaran dalam usaha memperoleh ridho Allah SWT. Membaca Al Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat, bukan dinilai dari banyaknya ayat atau kata yang dibaca. Tetapi akan mendapatkan pahala setiap hurufnya.

Dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an tidak cukup hanya pada mata pelajaran keagamaan saja untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Akan tetapi sekolah merupakan salah satu tempat untuk, membina, dan mengembangkan bakat yang dimiliki seorang siswa yang tentunya berbeda-beda.

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca. Menurut Mc Laughin & Allen dalam bukunya Farida, prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Pemahaman merupakan proses konstruksi sosial.
2. Keseimbangan kemahiran saran adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
3. Guru membaca yang professional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.

---

<sup>13</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 2

4. Pembaca yang baik memegang peran yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
5. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
6. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks.
7. Perkembangan kosa kata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
8. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
9. Strategi dan ketrampilan membaca bisa diajarkan.
10. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.<sup>14</sup>

Sekarang ini kegiatan belajar siswa tidak hanya berada di dalam kelas saja melainkan banyak kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang dinamakan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan.<sup>15</sup>

Karena memahami Al-Qur'an khususnya dalam peningkatan kualitas baca itu sangat penting saat ini banyak sekolah yang memasukkan program penambahan jam belajar untuk meningkatkan kualitas siswa terhadap nilai secara kuantitatif ataupun sikap dalam diri siswanya. Yang diharapkan dari sekolah sendiri yaitu mencetak siswa yang beriman dan berakhlakul karimah. Contohnya, di MTs Negeri 2 Kota Blitar ada kegiatan ekstrakurikuler (Pengembangan Diri) keagamaan yaitu "Bengkel Al-Qur'an" yang bertujuan untuk melatih, mengajarkan bahkan meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an

---

<sup>14</sup> Carlos dalam Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 3-4

<sup>15</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008), hal. 187

pada peserta didik, melalui hafalan/ tahfidz Al-Qur'an, makharijul huruf yang baik dan benar, dan melatih anak untuk dapat menerapkan ilmu tajwid dalam pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan setelah jam pelajaran, dalam hal ini madrasah menginginkan para siswanya mempunyai ketrampilan keagamaan dan mengembangkan ketrampilan para siswanya. Begitu juga kegiatan ini untuk mengajarkan siswa-siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, untuk memberikan yang terbaik bagi para siswa-siswinya madrasah mendatangkan ustadz/ustadzah dari luar yang ahli dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat skripsi yang berjudul **Program Ekstrakurikuler “Bengkel Al-Qur'an” dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Blitar.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berpijak dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an melalui beberapa proses pembelajaran, khususnya melalui pembelajaran *makharijul huruf*, tajwid, dan *taqfidz* Al-Qur'an, sehingga penulis dapat memfokuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, adapun pertanyaan fokus masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana program ekstrakurikuler “Bengkel Al-Qur'an” dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an melalui pembelajaran *Makharijul huruf* di MTs Negeri 2 Kota Blitar?

2. Bagaimana program ekstrakurikuler “Bengkel Al-Qur’an” dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur’an melalui pembelajaran tajwid di MTs Negeri 2 Kota Blitar?
3. Bagaimana program ekstrakurikuler “Bengkel Al-Qur’an” dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur’an melalui *tahfidz* Al-Qur’an di MTs Negeri 2 Kota Blitar?

### C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini sangat perlu menentukan tujuan, karena setiap pekerjaan yang tidak ditentukan tujuannya tidak akan mencapai sasaran yang tepat dan jelas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana program ekstrakurikuler “Bengkel Al-Qur’an” dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur’an melalui pembelajaran *Makharijul huruf* di MTs Negeri 2 Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui bagaimana program ekstrakurikuler “Bengkel Al-Qur’an” dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur’an melalui pembelajaran tajwid di MTs Negeri 2 Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui bagaimana program kegiatan ekstrakurikuler “Bengkel Al-Qur’an” dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur’an melalui *tahfidz* Al-Qur’an di MTs Negeri 2 Kota Blitar.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Secara luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat untuk dunia pendidikan
- b. Secara sempit, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu keagamaan khususnya tentang peningkatan kualitas baca Al-Qur'an dalam lembaga pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Blitar.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengambil suatu keputusan atau kebijakan dalam meningkatkan kualitas yang lebih baik dalam belajar membaca Al-Qur'an.

- b. Bagi guru/ ustadz/ ustadzah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau tambahan untuk mendapatkan pengajaran yang lebih baik bagi murid yang belajar membaca Al-Qur'an.

- c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan siswa sehingga dapat membaca Al-Qur'an lebih baik.

- d. Bagi MTs Negeri 2 Kota Blitar

Hasil penelitian ini bagi MTs Negeri 2 Kota Blitar dapat digunakan sebagai acuan dan strategi untuk memacu prestasi belajar siswa yang

dilakukan oleh tenaga pendidik dan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan secara konseptual

#### a. Program Ekstrakurikuler

Program Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan tambahan diluar rencana pelajaran kesiswaan yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa, Dan diharapkan siswa dapat mengembangkan minat serta kemampuan yang dimiliki.<sup>16</sup>

Dalam ekstrakurikuler tentunya sangat banyak sekali macam kegiatannya, seperti ekstrakurikuler *hadroh*, *qiro'ah*, pidato, olah raga, ekstra musik,dll. Di MTs Negeri 2 Kota Blitar mempunyai program ekstrakurikuler “bengkel Al-Qur’an” yang merupakan jenis program ekstrakurikuler keagamaan dengan bertujuan untuk menambah pengetahuan, meningkatkan pemahaman, dan kualitas baca siswa terhadap Al-Qur’an.

#### b. Kualitas Baca Al-Qur’an.

Kualitas baca Al-Qur’an dapat dilihat dari kemampuannya membaca, istilah kemampuan berarti “ kecakapan, keahlian pada sesuatu”.<sup>17</sup> Adapun istilah membaca memiliki arti “melafalkan sesuatu

---

<sup>16</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi...*, hlm. 187

<sup>17</sup> WJS. Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.

kalimat”.<sup>18</sup> Kemampuan membaca Al-Qur’an menurut Mas’ud Syafi’i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur’an dan membaguskan huruf/ kalimat-kalimat Qur’an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.<sup>19</sup>

## 2. Secara operasional

Secara operasional bahwa melalui “Program ekstrakurikuler bengkel Al-Qur’an dalam meningkatkan kulaitas baca Al-Qur’an di MTs Negeri 2 Kota Blitar” adalah upaya yang dilakukan sekolah maupun guru untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an siswa melalui beberapa cara pembelajaran diantaranya melalui pembelajaran *makhorijul huruf*, tajwid, dan *tahfidz* Al-Qur’an, yang wajib diikuti oleh siswa yang kualitas bacanya rendah ataupun kurang, baik dari segi tajwid atau makhrajnya, serta untuk kelas tahfidz diperuntukkan bagi siswa yang baca Al-Qur’annya sudah cukup baik dari segi tajwid maupun makhrajnya. Dengan adanya ekstrakurikuler ini diharapkan mampu membentuk dan mendidik siswa-siswinya menjadi generasi muda yang dapat menerapkan dan mengamalkan ilmu-ilmu tentang Al-Qur’an.

---

<sup>18</sup> WJS. Poerwadinata, Kamus Umum..., hlm. 677

<sup>19</sup> A. Mas’ud Syafi’I, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung: Putra Jaya, 2001), hlm. 3

## **F. Sistematika Pembahasan**

Utuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Berikut ini dikemukakan pokok-pokok masalah dalam skripsi ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan, pada sub bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan hasil penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II yaitu Kajian Pustaka memuat tinjauan tentang Ekstrakurikuler, tinjauan tentang peningkatan kualitas baca Al-Qur'an, metode pembelajaran Al-Qur'an, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

BAB III yaitu Metode Penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV yaitu paparan data/temuan dan analisis data terdiri dari: penyajian data penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pertanyaan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data.yang

BAB V yaitu pembahasan yang meliputi deskripsi keadaan latar, penyajian data, analisis data, dan diskusi hasil penelitian.

BAB VI yaitu Penutup terdiri dari kesimpulan, saran dan implementasi. Bagian akhir ini memuat hal-hal yang bersifat komplementatif untuk menambah validitas isi skripsi yaitu daftar pustaka dan lampiran yang diperlukan.